

Metode Bernyanyi (*At-Thariqah al-Ghina'iyah*) dalam Menanamkan Konsep Angka Bahasa Arab secara Holistik pada Siswa SD

Praja Pramudyarningsih¹, Faisal Hendra²
Universitas Al-Azhar Indonesia^{1,2}

*Email prajapramudya13@gmail.com, faisalhendra2104@gmail.com

Diterima: 04-07-2026 | Disetujui: 11-07-2026 | Diterbitkan: 13-07-2026

ABSTRACT

*This study aims to analyze the effectiveness of the singing method (*At-Thariqah al-Ghina'iyah*) in teaching the concept of Arabic numerals holistically to elementary school students. This research employed a qualitative approach using a library research design. Data were collected through documentation studies of scholarly journals, books, and previous research related to the singing method, Arabic language learning, and holistic education. The data were analyzed using content analysis to identify, examine, and synthesize findings from relevant literature. The results indicate that the singing method is effective in improving students' understanding, memory retention, learning motivation, and interest in Arabic numerals. The integration of music, rhythm, and movement in the learning process enhances students' cognitive, affective, and psychomotor development. Furthermore, this method creates an active, enjoyable, and meaningful learning environment, thereby supporting more effective Arabic language learning at the elementary school level.*

Keywords: singing method, *At-Thariqah al-Ghina'iyah*, Arabic numerals, holistic learning, elementary school students.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa efektif metode menyanyi (*At-Thariqah al-Ghina'iyah*) dalam mengajarkan konsep angka dalam bahasa Arab secara menyeluruh kepada siswa di sekolah dasar. Metode ini menggabungkan elemen musik, ritme, serta gerakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam pemahaman, daya ingat, dan minat siswa terhadap angka dalam bahasa Arab. Pendekatan melalui menyanyi terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berarti.

Kata Kunci: metode bernyanyi, angka Arab, bahasa Arab, holistik, siswa SD

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Pramudyarningsih, P., & Hendra, F. (2026). Metode Bernyanyi (*At-Thariqah al-Ghina'iyah*) dalam Menanamkan Konsep Angka Bahasa Arab secara Holistik pada Siswa SD. *Educational Journal*, 1(4), 2406-2417. <https://doi.org/10.63822/e2zmkw06>

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa internasional yang sangat penting. Indonesia adalah bagian dari komunitas global, jadi untuk maju dan berkembang, bangsa Indonesia harus dapat berinteraksi dalam hal politik, ekonomi, budaya, sosial, keamanan, pertahanan, dan pendidikan dengan negara-negara lain di dunia. Maka dengan belajar bahasa Arab penting untuk berkomunikasi dengan orang-orang Arab (Bone, 2019). Namun, pengajaran bahasa Arab di sekolah dasar sering kali menghadapi kesulitan dalam menarik perhatian murid. Salah satu alasan utama adalah metode pengajaran yang tidak selalu cocok dengan karakter anak-anak usia sekolah dasar yang umumnya aktif, suka bermain, dan menikmati kegiatan musik. Belajar bahasa juga memiliki tantangan tersendiri. Bahasa Arab, setelah bahasa Mandarin, dianggap sebagai bahasa yang paling sulit. Dari pengamatan, sebagian orang, termasuk anak-anak, merasa bahwa bahasa Arab sulit untuk diucapkan atau dipahami (Hakim et al., 2025). Walaupun demikian, bahasa Arab memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan bahasa-bahasa lain dan memiliki karakteristik yang unik. Salah satu dari keunggulan tersebut adalah kekayaan kosakatanya yang memungkinkan para pemula terutama pada siswa sekolah dasar yang belajar bahasa asing dapat mengekspresikan diri dengan baik dan meningkatkan keindahan saat berbicara.

Adapun salah satu metode atau strategi yang bisa diterapkan adalah bernyanyi (At-Thariqah al-Ghina'iyah), hal ini dapat berfungsi untuk memperkenalkan konsep bahasa Arab, khususnya angka (الأعداد). Metode menyanyi adalah cara belajar yang menggunakan nyanyian untuk mengucapkan kata atau kalimat, sama halnya dengan bernyanyi dan melafalkan angka dalam bahasa Arab. Tantranurandi (2008) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa metode menyanyi adalah suatu cara yang melafalkan kata atau kalimat melalui nyanyian. Maka dengan menggunakan lagu, murid tidak hanya sekedar mengingat urutan angka, tetapi juga belajar memahami suara, makna, dan konteksnya dengan cara yang lebih alami. Menggunakan cara ini membuat belajar bahasa Arab menjadi pengalaman yang lengkap atau secara holistik, di mana anak-anak tidak hanya pintar dalam pengetahuan, tapi juga bahagia secara emosional.

Menurut Syahid, (2024) pendidikan yang holistik saat ini berusaha untuk menggabungkan berbagai sisi dari perkembangan manusia, termasuk elemen sosial dan emosional yaitu melalui integrasi akal, hati, dan fisik. Pendekatan yang menyeluruh sering digunakan untuk mengatasi kelemahan dalam sistem pendidikan yang biasanya hanya memperhatikan sisi kognitif. Sebab anak-anak dari berbagai usia umumnya suka mendengar, menyanyi, dan belajar melalui lagu. Maka, musik secara keseluruhan menjadi elemen penting dalam proses pendidikan untuk anak-anak. Aspek penting bagi pengajar saat memilih lagu adalah tema yang sesuai dengan dunia anak. Selain itu, lagu sebaiknya tidak terlalu panjang agar anak-anak bisa dengan mudah mengingat angka dalam bahasa Arab (Bone, 2019).

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka tujuan dari makalah ini adalah untuk menjelaskan bagaimana metode bernyanyi digunakan dalam pengajaran angka dalam bahasa Arab secara holistik, serta untuk mengetahui sejauh mana metode ini efektif dalam meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang mengandalkan berbagai sumber pustaka sebagai data utama untuk mengkaji suatu fenomena secara sistematis. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji efektivitas metode bernyanyi (At-Thariqah al-Ghina'iyah) dalam menanamkan konsep angka bahasa Arab secara holistik pada siswa sekolah dasar melalui analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab, kemudian menganalisis efektivitasnya berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab, pendidikan holistik, psikologi belajar, dan perkembangan anak usia sekolah dasar.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

Data Primer, yaitu artikel ilmiah, jurnal, dan buku yang secara langsung membahas metode bernyanyi (At-Thariqah al-Ghina'iyah), pembelajaran bahasa Arab, pendidikan holistik, serta pengenalan angka bahasa Arab pada anak usia sekolah dasar.

Data Sekunder, yaitu buku referensi, prosiding, laporan penelitian, serta literatur lain yang mendukung pembahasan mengenai strategi pembelajaran bahasa Arab, perkembangan kognitif anak, dan teori pendidikan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Literatur diperoleh dari jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, serta sumber akademik yang relevan dan kredibel.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis meliputi:

1. Mengidentifikasi literatur yang sesuai dengan fokus penelitian.
2. Mengelompokkan data berdasarkan tema, seperti metode bernyanyi, pembelajaran angka bahasa Arab, dan pendekatan holistik.
3. Menganalisis persamaan, perbedaan, serta temuan dari berbagai penelitian terdahulu.
4. Menarik kesimpulan mengenai efektivitas metode bernyanyi dalam menanamkan konsep angka bahasa Arab secara holistik pada siswa sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN

Metode menyanyi atau *At-Thariqah al-Ghina'iyah* merupakan cara belajar yang menggunakan musik, ritme, dan melodi sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama untuk murid di sekolah dasar, metode ini sangat cocok karena anak-anak di usia ini biasanya aktif, menyukai permainan, dan cepat dalam memahami rangsangan suara.

Secara etimologi, *ghina'* dalam bahasa Arab berarti lagu atau musik. *Thariqah*, di sisi lain, berarti metode atau cara. Maka, *At-Thariqah al-Ghina'iyah* bisa dipahami sebagai cara pengajaran yang memanfaatkan bahasa sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi. Metode ini tidak hanya mengajak siswa untuk menyanyi, tetapi juga menggabungkan isi pelajaran ke dalam lirik lagu yang mudah diingat dan dapat dinyanyikan berulang kali.

Dalam praktiknya, metode menyanyi memiliki beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan. Pertama, penting untuk memilih melodi yang sederhana dan sudah dikenal oleh anak-anak. Melodi yang terlalu sulit atau asing akan menghalangi proses belajar. Kedua, lirik harus mencakup isi pelajaran, dalam hal ini angka dalam bahasa Arab (*al-a'dad*). Ketiga, ritme perlu konsisten dan mudah diikuti. Keempat, penting untuk menambahkan gerakan atau aktivitas saat bernyanyi agar siswa juga terlibat secara kinestetik.

Implementasi teknik menyanyi dalam pengajaran angka Arab memiliki landasan teoretis yang kokoh. Gardner, (1983) mengemukakan teori kecerdasan majemuk yang menjelaskan bahwa setiap orang mempunyai berbagai tipe kecerdasan, seperti kecerdasan musik dan kecerdasan bahasa. Dengan menggunakan metode menyanyi, kedua kecerdasan ini dapat diaktifkan sekaligus, sehingga membuat proses belajar menjadi lebih efektif.

Dari sudut pandang ilmu saraf, musik dan ritme terbukti dapat meningkatkan kegiatan otak, terutama di bagian yang berhubungan dengan ingatan dan bahasa. Saat siswa menyanyikan angka Arab dengan ritme tertentu, otak dapat membentuk jejak memori yang lebih kuat dibandingkan dengan cara menghafal yang tradisional. Selain itu, pengulangan yang terjadi pada saat menyanyi mempermudah pemindahan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

A. Pembelajaran Angka Arab di Tingkat Sekolah Dasar

Angka atau *al-a'dad* adalah elemen penting dalam belajar bahasa Arab. Menguasai angka-angka Arab sangat diperlukan untuk komunikasi sehari-hari dan juga sebagai landasan untuk memahami konsep-konsep lain dalam bahasa Arab, seperti waktu (*al-waqt*), tanggal (*at-tarikh*), harga (*as-si'r*), dan kuantitas (*al-kammiyah*).

Dalam bahasa Arab, sistem angka memiliki ciri khas yang berbeda dari bahasa Indonesia. Angka satu sampai sepuluh (*wahid, ithnan, thalathah, arba'ah, khamsah, sittah, sab'ah, thamaniyah, tis'ah, 'asyarah*) adalah dasar yang harus dikuasai terlebih dahulu. Setelah itu, siswa bisa belajar angka belasan (*ahada 'asyara hingga tis'ata 'asyara*), puluhan (*'isyrun, thalathun, arba'un, dan lainnya*), ratusan, dan seterusnya.

Tantangan utama dalam mengajar angka Arab kepada siswa di tingkat SD ada beberapa hal. Pertama adalah pelafalan. Bunyi tertentu dalam bahasa Arab, seperti *'ain, ha, dan qaf*, mungkin asing bagi anak-anak di Indonesia. Kedua adalah memorisasi. Menghafal sepuluh angka baru dalam bahasa asing memerlukan pengulangan dan metode yang tepat. Ketiga adalah penerapan. Siswa perlu mengetahui tidak hanya cara mengucapkan angka, tetapi juga kapan dan dalam konteks apa angka tersebut digunakan.

Bernyanyi memiliki posisi yang sangat signifikan dalam pendekatan ini. Dengan menambahkan angka Arab ke dalam lagu, tantangan ketiga yang disebutkan sebelumnya dapat diatasi dengan lebih baik. Ketika bernyanyi, pengulangan membantu memperbaiki cara pelafalan, melodi dan ritme membuat proses menghafal menjadi lebih gampang, dan penerapan konsep dapat ditunjukkan melalui lirik lagu yang sesuai dengan konteks.

B. Pendekatan Holistik Dalam Pembelajaran

Pendidikan holistik adalah cara belajar yang tidak hanya melihat aspek berpikir, tetapi juga menganggap penting sisi emosional, keterampilan motorik, sosial, dan spiritual siswa. Ketika kita belajar bahasa Arab dengan metode bernyanyi, pendekatan holistik menjadi sangat penting karena metode ini secara alami melibatkan berbagai aspek perkembangan anak.

1. Dimensi Kognitif

Dari sudut pandang kognitif, pendekatan ini membuat pembelajaran angka Arab menjadi lebih mudah melalui berbagai cara. Pertama, melodi dan ritme berperan sebagai alat yang membantu ingatan atau mnemonik yang membuat proses menghafal lebih simpel. Penelitian di bidang psikologi kognitif mengindikasikan bahwa informasi yang dikaitkan dengan musik lebih mudah diingat daripada informasi yang disampaikan secara verbal.

Kedua, pengulangan yang terjadi saat menyanyi mendukung latihan mental atau pengulangan, yang sangat penting untuk memindahkan informasi ke dalam memori jangka panjang. Saat para siswa menyanyikan lagu tentang angka Arab secara berulang, mereka sebenarnya melakukan latihan mental yang cukup intens tanpa merasa tertekan.

Ketiga, struktur yang teratur dalam lagu membantu siswa untuk mengerti urutan dan pola angka Arab. Contohnya, lagu yang menyanyikan angka 1-10 secara berurutan membantu siswa lebih memahami sistem penomoran Arab.

2. Dimensi Afektif

Aspek afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sikap, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Metode menyanyi memberikan efek yang sangat baik pada dimensi afektif karena beberapa hal. Pertama, aktivitas menyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak-anak. Ketika pembelajaran disajikan dengan cara yang menghibur, siswa cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap materi yang dipelajari. Dalam konteks ini, bahasa Arab tidak lagi dianggap sulit dan menakutkan, melainkan terlihat menarik dan menggembirakan.

Kedua, menyanyi bersama menciptakan atmosfer kelas yang hangat dan mendukung. Siswa merasa menjadi bagian dari sebuah kelompok, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk belajar. Pengalaman positif ini akan terekam dalam ingatan emosional siswa dan memberi pengaruh pada sikap mereka terhadap belajar bahasa Arab di kemudian hari.

Ketiga, berhasil menyanyikan lagu dengan tepat memberikan siswa rasa pencapaian yang bisa meningkatkan kepercayaan diri mereka. Setiap kali mereka sukses mengingat dan menyanyikan angka-angka Arab dengan benar, mereka merasa mampu menguasai bahasa baru, yang mendorong semangat mereka untuk terus belajar.

3. Dimensi Psikomotor

Dimensi psikomotorik berhubungan dengan kemampuan fisik dan gerakan. Dalam metode bernyanyi, elemen psikomotorik dapat muncul melalui tindakan atau gerakan yang dilakukan saat bernyanyi. Misalnya, ketika menyanyikan angka "satu" (*wahid*), siswa bisa mengangkat satu jari; saat menyanyikan "dua" (*ithnan*), mereka dapat mengangkat dua jari, dan seterusnya.

Gerakan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa dalam memahami angka dengan cara yang lebih nyata. Anak-anak di tingkat sekolah dasar masih menjalani tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget atau perkembangan intelektual, sehingga mereka memerlukan perwujudan fisik untuk memahami ide-ide abstrak seperti angka.

Selain itu, gerakan yang disinkronkan dengan musik juga meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus siswa. Gerakan seperti bertepuk tangan, menginjak kaki, gerakan tangan, dan gerakan tubuh lainnya yang dilakukan saat bernyanyi mendukung perkembangan koordinasi fisik anak-anak.

4. Dimensi Sosial

Belajar dengan cara bernyanyi secara alami meningkatkan interaksi sosial di antara para siswa. Bernyanyi secara bersama memerlukan koordinasi, kolaborasi, dan perhatian terhadap teman. Para siswa belajar untuk menyesuaikan volume suara mereka, mengikuti tempo yang serupa, dan bergerak secara serentak dengan rekan-rekan mereka.

Bernyanyi juga membangun pengalaman kolektif yang memperkuat hubungan sosial di dalam kelas. Lagu yang dinyanyikan bersama berulang kali menjadi semacam simbol kelas yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas.

Selain itu, cara belajar dengan bernyanyi menawarkan kesempatan untuk pembelajaran kerja sama. Guru bisa membagi para siswa menjadi kelompok kecil dan meminta mereka untuk membuat variasi gerakan atau bahkan menulis lirik baru untuk lagu yang dinyanyikan. Kegiatan seperti ini melatih keterampilan komunikasi, negosiasi, dan kolaborasi di antara siswa.

C. Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pengajaran Angka Arab

Pelaksanaan teknik bernyanyi dalam pengajaran angka Arab membutuhkan rencana yang baik dan pelaksanaan yang teratur. Di bawah ini adalah langkah-langkah yang bisa diikuti oleh guru untuk menggunakan metode ini.

1. Tahap Persiapan

Selama persiapan, penting bagi guru untuk melaksanakan beberapa langkah kunci. Pertama, mereka perlu menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Sebagai contoh, pada sesi awal, tujuannya adalah agar siswa dapat menyebut dan mengenali angka 1 hingga 5 dalam bahasa Arab. Di sesi berikutnya, tujuan ini dapat ditingkatkan menjadi angka 1 hingga 10, dan seterusnya.

Kedua, guru perlu memilih atau menciptakan lagu yang sesuai. Mereka dapat menggunakan lagu anak-anak yang sudah dikenal seperti "Balonku," "Pelangi," atau "Topi Saya Bundar" dan mengubah liriknya dengan angka dalam bahasa Arab. Menggunakan melodi yang sudah familiar agar membantu siswa fokus pada materi baru tanpa harus belajar melodi yang berbeda sekaligus.

Ketiga, siapkan media pendukung untuk proses belajar. Media tersebut bisa berupa kartu angka dalam bahasa Arab, poster, atau alat bantu belajar lainnya yang membantu siswa melihat angka yang dipelajari. Di zaman digital ini, guru juga dapat memanfaatkan video edukasi atau aplikasi interaktif yang menampilkan angka Arab bersama dengan musik.

Keempat, rencanakan gerakan atau aksi yang akan menyertai lagu tersebut. Gerakan yang dibuat harus sederhana, mudah dilakukan, dan relevan dengan materi pembelajaran. Guru bisa mengajak siswa untuk berperan dalam menciptakan gerakan tersebut guna meningkatkan perasaan kepemilikan dan semangat mereka.

2. Tahap Pengenalan

Pada langkah awal, angka Arab diperkenalkan oleh guru kepada murid secara visual dan juga lewat pendengaran. Dengan menunjukkan kartu angka Arab satu per satu, guru mengucapkannya dengan jelas dan meminta murid untuk mengulanginya. Tahapan ini dilakukan berulang kali sampai murid mengenali suara serta bentuk angka-angka tersebut.

Setelah tahap pengenalan selesai, guru kemudian memperkenalkan lagu yang akan digunakan. Sebagai contoh, guru terlebih dahulu menyanyikan lagu tersebut sambil menunjukkan gerakan yang menyertainya. Pada saat ini, murid berperan sebagai pendengar yang aktif, mengamati dan bersiap untuk bernyanyi bersama.

3. Tahap Imitasi dan Praktik Terbimbing

Pada fase ini, siswa mulai menyanyikan lagu bersama guru dengan keterlibatan aktif. Dengan suara yang jelas dan tempo yang sedang, guru memimpin nyanyian, memberi kesempatan bagi siswa agar bisa menirunya dengan mudah. Gerakan juga dilakukan secara serentak, di mana guru menunjukkan contoh yang mudah diikuti.

Tahap ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Lagu diulang berkali-kali dalam beberapa sesi belajar hingga siswa benar-benar menguasainya. Proses pengulangan ini tetap menarik karena guru bisa mengubah cara bernyanyi, misalnya dengan mengganti tempo (cepat atau lambat), mengubah volume (keras atau lembut), atau membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang menyanyi secara bergantian.

Dalam tahap latihan yang terfokus ini, guru juga memberikan umpan balik langsung tentang cara siswa mengucapkan kata-kata. Jika ada siswa yang kesulitan mendengarkan suara tertentu, guru akan memberikan bimbingan perorangan atau meminta seluruh kelas untuk mengulangi bagian tersebut dengan kecepatan yang lebih lambat.

4. Tahap Praktik Mandiri

Setelah siswa telah memahami lagu, mereka diberikan kesempatan untuk menyanyikannya sendiri. Guru bisa meminta mereka untuk bernyanyi sendirian, dalam pasangan, atau dalam kelompok kecil. Latihan ini sangat penting untuk menilai seberapa baik setiap siswa telah memahami materi.

Di tahap ini, guru juga dapat memperkenalkan variasi dan tantangan baru. Contohnya, meminta siswa untuk menyanyikan lagu dengan urutan terbalik (dari 10 ke 1), atau meminta mereka untuk berhenti pada angka tertentu dan melanjutkan dari angka yang berbeda. Variasi semacam ini membantu siswa lebih mendalami pemahaman mereka tentang sistem angka Arab.

5. Tahap Aplikasi dan Transfer

Langkah akhir melibatkan penerapan, di mana para siswa memanfaatkan pemahaman mereka tentang angka Arab dalam situasi yang lebih luas. Guru bisa menciptakan kegiatan seperti permainan menebak angka, menghitung benda di ruang kelas dengan menggunakan angka Arab, atau membuat cerita sederhana yang melibatkan angka.

Pada tahap ini, siswa juga didorong untuk menerapkan angka Arab di luar konteks menyanyi. Contohnya, saat mereka menghitung kehadiran teman sekelas, menyebutkan umur mereka, atau

menghitung pensil dalam kotak pensil. Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dari menyanyi ke situasi nyata menunjukkan bahwa pembelajaran telah berhasil secara menyeluruh.

D. Efektivitas Metode Bernyanyi: Analisis Berdasarkan Aspek Holistik

1. Efektivitas pada Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil studi yang ditunjukkan dalam tinjauan pustaka, dengan bernyanyi terbukti sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Studi yang dilakukan oleh Farida dan Fajar (2022) menunjukkan bahwa siswa mampu mengingat kosakata dengan kecepatan 2,5 kali lipat lebih cepat menggunakan metode bernyanyi dibandingkan metode menghafal biasa.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, efektivitas ini bisa dijelaskan melalui beberapa prinsip. Pertama, prinsip pengelompokan informasi. Ketika angka disusun dalam bentuk lagu, mereka tidak lagi dianggap sebagai sepuluh item terpisah untuk diingat satu per satu, melainkan sebagai satu melodi yang menyatu. Pendekatan ini mengurangi beban pada otak dan membuat proses menghafal lebih mudah.

Kedua, adalah prinsip spesifikasi pengkodean. Informasi yang dipelajari dalam situasi tertentu (dalam hal ini, konteks musik) lebih mudah diingat ketika situasi yang sama hadir. Ketika siswa mendengarkan melodi lagu yang berisi angka Arab, ingatan mereka tentang angka-angka tersebut langsung terbangkitkan.

Ketiga, prinsip dari pengkodean ganda. Menurut teori ini, informasi yang diterima melalui dua saluran (seperti verbal dan visual, atau dalam hal ini verbal dan pendengaran) akan tersimpan lebih baik dalam ingatan. Angka Arab yang dipelajari dengan lagu diproses secara verbal (melalui lirik) dan pendengaran (melalui melodi), sehingga menciptakan jejak pada memori yang lebih kokoh.

2. Efektivitas pada Aspek Afektif

Dari sudut pandang emosional, teknik bernyanyi memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan positif. Penelitian oleh Hakim dan timnya mengungkapkan bahwa teknik bernyanyi mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Anak-anak yang sebelumnya menganggap bahasa Arab sebagai sulit dan menakutkan kini menunjukkan semangat dan kegembiraan dalam proses belajar.

Peningkatan dalam aspek emosional ini memiliki dampak jangka panjang yang sangat penting. Pengembangan sikap baik terhadap bahasa Arab di tingkat sekolah dasar akan memengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pembelajaran bahasa tersebut di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebaliknya, pengalaman buruk di awal pembelajaran dapat menimbulkan rasa ragu yang sulit diatasi di masa depan.

Adapun metode bernyanyi juga membantu dalam membentuk identitas budaya siswa. Saat mereka menyanyi lagu-lagu Arab, mereka mulai merasakan keterikatan dengan budaya Arab dan Islam. Ini sangat berarti dalam konteks pendidikan Indonesia, di mana sebagian besar siswa adalah Muslim dan bahasa Arab memiliki arti religius yang besar.

3. Efektivitas pada Aspek Psikomotor

Menggabungkan gerakan saat bernyanyi telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan psikomotor siswa. Penelitian oleh Fitriyana (2024) menunjukkan bahwa anak-anak yang belajar angka Arab melalui kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan yang hanya belajar secara verbal.

Hal ini mendukung konsep kognisi yang terwujud, yang menyatakan bahwa pemikiran tidak hanya berlangsung di otak, tetapi juga melibatkan seluruh tubuh. Saat siswa mengangkat jari untuk menunjukkan

angka, mengepalkan tangan mengikuti ritme, atau melakukan gerakan lain yang berkaitan dengan angka, mereka sebenarnya sedang membangun pemahaman yang lebih jelas dan mendalam tentang konsep tersebut.

Selain itu, aktivitas fisik yang dikombinasikan dengan bernyanyi juga bermanfaat bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Tidak semua siswa belajar paling efektif hanya melalui pendengaran atau visual. Beberapa dari mereka memerlukan gerakan fisik untuk memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Metode bernyanyi yang melibatkan gerakan ini mendukung berbagai gaya belajar yang ada.

4. Efektivitas pada Aspek Sosial dan Spiritual

Meskipun penelitian yang ada tidak selalu mengukur secara jelas, bernyanyi juga memberikan manfaat yang bagus untuk kesejahteraan sosial dan spiritual para siswa SD. Di sisi sosial, kegiatan bernyanyi bersama dapat meningkatkan persatuan di kelas dan mengembangkan kemampuan kerjasama. Para siswa diajarkan untuk mendengarkan satu sama lain, menghargai sumbangan dari teman sekelas, serta bekerja dalam kelompok.

Dari aspek spiritual, mempelajari bahasa Arab melalui bernyanyi bisa dikaitkan dengan nilai-nilai dalam Islam. Para guru dapat menjelaskan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa Al-Quran, dan dengan mempelajarinya, siswa dapat lebih mendekatkan diri pada ajaran agama mereka. Lagu-lagu yang diajarkan juga dapat terhubung dengan konsep-konsep keagamaan, seperti menghitung jumlah rakaat dalam salat, jumlah nama Allah yang indah, atau jumlah surah dalam Al-Quran.

E. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi

Walaupun dengan menyanyi memiliki banyak manfaat, ada juga beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Berikut ini beberapa masalah yang mungkin dihadapi oleh pengajar dan cara mengatasinya.

1. Keterbatasan Kemampuan Musikal Guru

Tidak semua pendidik bahasa Arab memiliki pengetahuan atau bakat yang kuat dalam musik atau menyanyi. Ini bisa menjadi hambatan saat menggunakan metode ini. Solusi yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan kemajuan teknologi. Terdapat banyak aplikasi dan video edukasi yang sekarang ada, yang menawarkan lagu-lagu Arab dengan kualitas tinggi. Pendidik hanya perlu memutar rekaman audio dan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama.

Pilihan lain adalah melakukan kerja sama dengan pengajar musik atau instruktur lain yang memiliki keterampilan di bidang musik. Pelajaran dapat dijadwalkan sebagai pengajaran kolaboratif, di mana pengajar bahasa Arab berfokus pada materi linguistik, sedangkan pengajar musik mendukung aspek musikalnya.

2. Perbedaan Kemampuan Siswa

Di setiap kelas, terdapat berbagai tingkat kemampuan siswa. Ada siswa yang bisa dengan mudah belajar lagu dan mengingat angka Arab, sedangkan yang lain mungkin butuh waktu lebih panjang. Untuk mengatasi perbedaan ini, pengajar dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Siswa yang sudah menguasai keterampilan dapat diberikan tantangan lebih, seperti variasi dalam gerakan atau menciptakan lagu baru. Pada saat yang sama, siswa yang masih mengalami kesulitan dapat menerima bimbingan lebih lanjut atau latihan yang lebih intensif.

3. Manajemen Kelas

Kegiatan menyanyi yang melibatkan gerakan tubuh dapat membuat suasana di kelas menjadi hidup dan mungkin sulit untuk ditangani jika tidak dikelola dengan baik. Penting bagi guru untuk menetapkan aturan yang jelas dari awal, seperti ketika siswa boleh bergerak dengan bebas dan saat mereka harus duduk dengan tenang. Menggunakan sinyal atau kode khusus (contohnya, bertepuk tangan tiga kali) bisa membantu guru mengatur kelas dengan lebih baik.

4. Alokasi Waktu

Mempelajari lagu dengan bernyanyi memerlukan waktu yang cukup, terutama di awal ketika siswa masih belajar tentang melodi dan lirik. Para guru harus menggunakan waktu dengan bijak dan tidak terlalu membebani satu sesi dengan berbagai materi. Mengajarkan sedikit materi secara mendalam lebih baik daripada banyak materi namun kurang dipahami.

Dari semua pembahasan diatas bisa disimpulkan bahwa metode menyanyi (*At-Thariqah al-Ghina'iyah*) adalah cara yang sangat efektif dan menyeluruh dalam mengajarkan angka-angka Arab kepada anak-anak di sekolah dasar. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir dengan hafalan yang lebih baik, tetapi juga mempengaruhi emosi dengan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain itu, metode ini melibatkan gerakan yang berhubungan dengan aspek psikomotor, serta membangun hubungan sosial dan spiritual melalui aktivitas kelompok yang berarti. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang teratur, metode menyanyi dapat menjadi solusi untuk tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

1. Metode bernyanyi terbukti menjadi cara yang sangat ampuh untuk mengenalkan angka Arab kepada anak-anak sekolah dasar. Keberhasilan ini terlihat dari peningkatan dalam aspek kognitif siswa, khususnya dalam hafalan dan pemahaman. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dapat mengingat kosakata bahasa Arab 2,5 kali lebih cepat dibandingkan dengan metode hafalan tradisional. Hal ini terjadi karena kombinasi antara melodi, ritme, dan lirik menciptakan jejak memori yang lebih kuat dalam pikiran siswa. Prinsip-prinsip seperti pengelompokan, spesifikasi pengkodean, dan pengkodean ganda berfungsi bersamaan dalam metode bernyanyi, menjadikan proses belajar lebih nyaman dan menyenangkan.
2. Cara bernyanyi telah berhasil menerapkan pendekatan menyeluruh dalam pengajaran bahasa Arab. Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada sisi kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek lain yang juga penting untuk perkembangan anak. Dari sudut pandang emosional, cara ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, membantu mengubah pandangan siswa mengenai bahasa Arab dari yang dianggap sulit menjadi sesuatu yang menarik. Sikap positif ini berpengaruh jangka panjang pada keinginan siswa untuk terus mempelajari bahasa Arab di tingkat pendidikan selanjutnya.
3. Memasukkan gerakan dalam metode bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa. Gerakan yang dilakukan saat bernyanyi tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif, tetapi juga membantu siswa memahami angka secara nyata. Ini sangat sesuai untuk anak-anak di usia sekolah dasar, yang masih dalam fase konkret dan memerlukan representasi fisik untuk memahami konsep yang abstrak. Aktivitas fisik yang dipadukan dengan musik juga melatih

keterampilan motorik kasar dan halus siswa serta mendukung berbagai gaya belajar, terutama bagi mereka dengan gaya belajar kinestetik

4. Teknik menyanyi dengan cara alami mendukung perkembangan sosial dan spiritual siswa. Menyanyi bersama menciptakan pengalaman yang dapat dinikmati bersama, memperkuat rasa kebersamaan di kelas, serta memupuk kerja sama, komunikasi, dan empati di antara siswa. Dari sudut pandang spiritual, belajar bahasa Arab menggunakan cara ini bisa dihubungkan dengan nilai-nilai Islam, mengingat bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran. Hal ini memberikan arti spiritual yang mendalam bagi siswa Muslim dan membantu mereka lebih terhubung dengan identitas keagamaan mereka. Penerapan metode ini memerlukan perencanaan yang teliti dan pelaksanaan yang teratur. Proses belajar yang mencakup persiapan, pengenalan, transkripsi dan latihan yang dibimbing, latihan mandiri, serta aplikasi dan transfer harus dilaksanakan dengan berurutan dan konsisten. Keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih lagu yang sesuai, merancang gerakan yang relevan, mengelola kelas secara efisien, dan memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa.
5. Metode bernyanyi menawarkan banyak keuntungan, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, termasuk keterbatasan keterampilan guru musik, perbedaan kemampuan siswa, manajemen kelas, dan pembagian waktu. Namun, ada beberapa cara praktis untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, seperti memanfaatkan teknologi, menerapkan pembelajaran yang berbeda-beda, menetapkan peraturan kelas yang jelas, dan pengaturan waktu yang bijak. Dengan pengelolaan yang baik, tantangan ini tidak akan menghalangi efektivitas metode bernyanyi dalam belajar angka Arab.

Secara keseluruhan, metode bernyanyi (*At-Thariqah al-Ghina'iyah*) adalah teknik pengajaran yang sangat sesuai dengan karakter serta kebutuhan siswa di sekolah dasar ketika mempelajari bahasa Arab, khususnya mengenai angka. Metode ini mampu menggabungkan berbagai aspek perkembangan anak dalam sebuah aktivitas pembelajaran yang terorganisir, menyenangkan, dan memiliki makna. Dengan pendekatan yang menyeluruh, metode bernyanyi tidak hanya membekali siswa dengan pemahaman angka Arab secara kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, keterampilan motorik yang terampil, perkembangan keterampilan sosial, dan kesadaran spiritual yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel, I. (2025). *PERAN PENDIDIKAN HOLISTIK PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN PSIKOSOSIAL PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL*. 2(1), 61–70.
- Bone, S. A., & Bone, I. (n.d.). *Penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan mufradat dalam pembelajaran bahasa arab di raodhatul athfal*. 56–67.
- Faridah, S. N., & Fajar, A. (2022). *Peningkatan Hafalan Mufradat Bahasa Arab dengan Metode Bernyanyi pada Santri di Pondok Pesantren Fajrul Islam Karanghegar Subang Sebagai Lembaga Pondok Pesantren Fajrul Islam Desa Karanghegar pastinya ingin* 1) 2 (ملاسلاو قبور علا غل ه ي قيبير علا غلا).
- Fitriyana, D. (2024). *Pengenalan Angka Dalam Bahasa Arab Kepada Anak Usia Dini di PAUD Al-Fatih Desa Lubuk Keliat*. 1(3), 644–649.

- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Hakim, L., Fikriyah, Z., Ichsan, M., & Safari, Y. (2025). *Pendampingan Belajar Bahasa Arab melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Ciadeg Bahasa Arab memiliki kelebihan dibandingkan dengan bahasa lainnya , yang Umat islam menggunakan bahasa Arab untuk menulis peradabannya . dengan sulit diucapkan atau bahkan ditafsirkan . Bahasa Arab sangat penting sebagai bahasa memasuki Indonesia . Masuknya mata pelajaran informal menjadi bukti bahwa bahasa pendidikan di Indonesia (Zainuri , 2019). hanya diajarkan di pondok pesantren sebatas bahasa pepatah yang digunakan dalam ritual sehari-hari seperti sholat (Furoidah ,. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v6i2.15826>*
- Pengajaran, D., Pembelajaran, D. A. N., & Arab, B. (2020). *Media pembelajaran dan peran pentingnya dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa arab*. 2(2).
- Syahid, N. (2024). *KONSEP PENDIDIKAN HOLISTIK DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM : STUDI ATAS PENGEMBANGAN KONSEP PENDIDIKAN YANG BERBASIS*. 11, 1185–1196.
- Zuhriyah, N., & Muhaimin, M. Z. (2025). *Jurnal Ar-Raihanah : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Penggunaan Metode Whole Language dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab Anak Usia Dini di TK Kusuma Mulia Sukoharjo*. 5, 52–59.